

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kehidupan ini, manusia tidak akan terlepas dari adanya konflik duniawi dengan yang ukhrawi, maksudnya kurangnya perhatian masyarakat terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan spiritual (ukhrawi). Dimana masyarakat hanya terfokus atau terlena dengan kehidupan materi duniawi baik berupa kekayaan, status sosial, kemewahan dan lain sebagainya sehingga membuat terjadinya kesenjangan.

Seiring berjalannya waktu, perubahan zaman terus terjadi, dan globalisasi menjadi dampak besar terhadap aspek kehidupan manusia, baik itu dalam mengubah cara hidup, berfikir dan berinteraksi di berbagai bidang baik secara sosial, ekonomi maupun budaya sehingga aspek yang berbau spiritual (akhirat) diabaikan dan kurang diperhatikan. Dengan demikian, dalam menghadapi perubahan zaman maka manusia harus menyeimbangkan antara lahiriah (raga) dengan batiniah (jiwa). Dimana keduanya harus sejalan, jika hanya berjalan salah satu maka tidak akan terpenuhi kehidupan yang penuh ketenangan. Bahkan dengan perkembangan globalisasi yang semakin pesat menyebabkan kurangnya moral dan etika yang tercermin dalam setiap individu. Dalam keadaan seperti ini, tasawuf menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹

¹ Hamka, *Perkembangan dan Pemurnian Tasawuf* (Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2016), h. X.

Tasawuf merupakan salah satu cabang ilmu yang menekankan pada spiritualitas manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf ini lebih terfokus kepada penyucian jiwa yang bertujuan untuk mensucikan hati dan mencapai kedekatan dengan Allah yaitu dengan melakukan perbuatan baik antara seorang makhluk dengan Tuhannya.

Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tarekat. Tarekat merupakan suatu jalan, petunjuk, dan metode yang bertujuan untuk membimbing seorang murid secara terarah melalui pemikiran, perasaan, dan tindakan yang terus menerus terkendali, untuk mencapai tingkatan-tingkatan tertentu (maqamat) dalam merasakan kebenaran hakiki. Sementara itu, menurut Khaja Khan tarekat merupakan usaha seseorang untuk mendekatkan diri pada Tuhan melalui pembersihan batin sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.²

Tuanku Syekh Muhammad Ali Hanafiah mengatakan bahwa tarekat itu merupakan suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengenal Allah dan suatu jalan untuk mencapai ridho dari Allah.³ Menurut Tuanku Syekh Muhammad Ali Hanafiah,

“Tarekat itu ibarat sekolah, yang di dalam sekolah tersebut terdapat guru yang mengajarkan serta ada kelas untuk belajar yang memiliki jadwal khusus dan ujian prakteknya ketika suluk.”

² Aly Mashar, *Tarekat dan Aliran Kebatian* (Surakarta: SHI FAB UIN Raden Massaid, 2021), h. 4–5.

³ Muhammad Ali Hanafiah, 'Bersama Pendiri Tarekat Qodiriyah Hanafiah', *Wawancara*, Pada 25 November 2024 Pukul 11.00'WIB.

Allah SWT berfirman dalam QS Asy-Syuara ayat 89:

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (QS Asy-Syuara)

Setiap hamba dalam bertarekat tentunya harus melalui seorang guru (*mursyid*) yang telah mendapatkan ajaran secara turun temurun hingga Rasulullah dan sampai kepada silsilah Nabi. Dalam bertarekat ajaran yang dibawa oleh *mursyid* untuk para muridnya berupa ajaran tasawuf, dan tauhid. Dengan kata lain tasawuf sebagai ilmu untuk semakin yakin akan keberadaan Allah, sedangkan tarekat sebagai jalan yang ditempuh untuk sampai kepada Allah yaitu melalui *mursyid* dengan melakukan ajaran berupa dzikir, suluk dan lain sebagainya.⁴ Pada saat bertarekat seseorang tidak hanya bisa memasuki ranah tersebut dengan mempelajari dan mengikuti pengajian-pengajian tasawuf serta membaca buku-buku semata akan tetapi harus langsung dipraktekkan.⁵

Berbicara tentang tarekat maka tidak akan terfokus pada satu tarekat saja, akan tetapi tarekat terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya ada tarekat Naqsabandiah, tarekat Qodiriyah, tarekat Samaniyah, dan lain sebagainya. Adapun penelitian ini terfokus kepada tarekat Qodiriyah. Secara umum tarekat Qodiriyah merupakan salah satu aliran tarekat dalam Islam yang didirikan oleh

⁴ Lukman Nul Hakim, "Pendekatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiah Dalam Rehabilitasi Klien Eks-Pecandu Narkoba Di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Nahza (BR SKHN) Galih Hakuan Bogor" , *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h. 32.

⁵ Lukan Hakim, *Bertarikat Hanya Lewat Pengajian Tasawuf, Bagaimana?* (Jakarta: Cahaya Sufi, 2005), h. 38.

Abdul Qadir Al-Jailani yang merupakan seorang tokoh sufi terkenal. Tarekat ini merupakan salah satu tarekat yang paling terkenal dan memiliki banyak pengikut diberbagai belahan dunia Islam yang menekankan pada pembersihan jiwa dan pencapaian kedekatan dengan Allah melalui berbagai amalan spiritual dan etika yang kuat.⁶

Tarekat Qodiriyah ini pertama kali dibawa ke Indonesia oleh Syekh Hamzah Fansuri dari Aceh. Ia banyak berkelana untuk menyebarkan tarekat tersebut ke berbagai daerah. Dari Syekh ini kemudian diturunkan kepada Syaikh Syamsuddin Sumaterani. Hingga pada akhirnya juga masuk ke wilayah Sumatera Barat salah satunya tersebar di Jorong Kasiak, Nagari Koto Sani, Kota Singkarak, Kabupaten Solok yang dibawa oleh Syekh Muhammad Ali Hanafiah.⁷

Tarekat Qodiriyah Hanafiah yang terdapat di Jorong Kasiak merupakan salah satu institusi keagamaan yang memiliki peranan penting dalam memperkenalkan kehidupan rohani pada masyarakat. Pada Jorong Kasiak, tarekat Qodiriyah Hanafiah telah hadir sejak beberapa dekade yang lalu. Berdasarkan informasi yang didapat tarekat ini pertama kali dikenalkan oleh buya Andi dan saat ini dikembangkan oleh Syekh Muhammad Ali Hanafiah yang dikenal dengan sebutan Tuangku.⁸

Tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak ini memiliki jamaah yang cukup banyak, akan tetapi jamaah tersebut lebih banyak berasal dari luar daerah

⁶ Mas'ud, *Tasawuf Studies: Ajaran Islam Esoterik* (Bondowoso: At-Taqwa Press, 2023), h. 80.

⁷ Erba Rozalina Yulianti, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

⁸ Susanto, 'Bersama Khalifat Tarekat Qodiriyah Hanafiah' *Wawancara*, Pada 30 Agustus 2024, Pukul 13. 30 WIB.

Jorong Kasiak. Sementara jamaah yang berasal dari Jorong Kasiak tersebut sangat minim. Sehingga menimbulkan pertanyaan besar bagi penulis apakah tidak ada kontribusi tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak sehingga menyebabkan minimnya jama'ah dari daerah tersebut. hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Diantaranya mengkaji sejarah dan perkembangan, ajaran-ajaran dan kontribusi tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “***Tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani Kabupaten Solok***”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, hal yang paling mendasar dan penting menjadi pembahasan adalah bagaimana Perkembangan tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak, Nagari Koto Sani?

Agar penelitian ini memiliki titik fokus permasalahan yang jelas, maka penulis memberikan batasan masalah. Di dalam rumusan masalah penelitian ini dapat beberapa batasan masalah diantaranya:

1.2.1 Bagaimana sejarah perkembangan tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak, Nagari Koto Sani?

1.2.2 Apa saja ajaran tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani?

1.2.3 Bagaimana kontribusi tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejarah perkembangan tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak, Nagari Koto Sani. Beberapa tujuan tersebut adalah

1.3.1 Mengetahui sejarah perkembangan tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak, Nagari Koto Sani.

1.3.2 Mengetahui ajaran-ajaran tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani.

1.3.3 Mengetahui Bagaimana kontribusi tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana sejarah perkembangan tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Sebagai informasi pemikiran serta bahan masukan dan wawancara bersifat ilmiah, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa, masyarakat secara umum dan bagi penulis khususnya.

1.4.2 Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan program studi Aqidah dan Filsafat Islam.

1.4.3 Agar hasil dari penelitian dapat diterbitkan pada artikel jurnal ilmiah, diseminarkan di sidang proposal dan mendapat hak atas kekayaan intelektual.

1.4.4 Untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah skripsi dan mendapatkan gelar (S. Ag)

1.5 Penjelasan Judul

Berdasarkan judul yang sudah tertera di atas bahwasannya judul tersebut perlu dijelaskan secara umum agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami judul yang sudah tertera. Oleh karena itu penulis ingin memaparkan mengenai judul yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.5.1 Tarekat Qadiriyyah Hanafiah

Tarekat Qodiriyah Hanafiah menjelaskan bahwa tarekat merupakan sebuah sekolah tempat seorang individu menyucikan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah serta sebagai tempat mengenal Allah.⁹ Tarekat Qodiriyah Hanafiah merupakan tarekat yang mengambil dari tarekat Qodiriyah, yakni aliran tarekat yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Aljailani. Sedangkan Hanafiah diambil dari penisbaan terhadap Tuangku Syekh Muhammad Ali Hanafiah selaku pendiri tarekat ini.¹⁰

1.5.2 Jorong Kasiak, Nagari Koto Sani

⁹ Muhammad Ali Hanafiah, 'Bersama Pendiri Tarekat Qodiriyah Hanafiah' *Wawancara*, Pada 25 November 2024, Pukul 11.00.

¹⁰ Firdaus, 'Tarekat Qodiriyah Wa Naksabandiah', *Al-Adyan*, 12.02 (2017), h.192.

Jorong Kasiak adalah salah satu Jorong yang terletak di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat dengan kode pos 27356.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani Kota Singkarak Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun pada sistematika kepenulisan penulis merangkap dalam bentuk V Bab pembahasan. Setiap bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

Bab I: Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Memaparkan landasan teori yang memuat tentang literatur review, pengertian tarekat, dan jenis-jenis tarekat

Bab III: Memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini

Bab IV: Memaparkan tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani tentang sejarah dan perkembangan tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani, ajaran tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak Nagari Koto Sani, dan

¹¹ 'Arsip Statistik Wali Nagari'.

Bagaimana kontribusi tarekat Qodiriyah Hanafiah di Jorong Kasiak
Nagari Koto Sani.

Bab V: Berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

